

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ganja adalah tanaman yang sering dipandang negatif oleh masyarakat Indonesia. Kurangnya penyebaran pengetahuan tentang tanaman ganja kepada masyarakat umum menjadi hal utama tentang pandangan negatif ini. Baik mengenai jenis-jenis maupun pemanfaatan positifnya yang kurang tersebar luaskan ke khalayak. Kecanduan dan pola hidup yang buruk membuat sebagian besar masyarakat Indonesia berpendapat bahwa ganja adalah tanaman yang berbahaya.

Ganja juga dikenal negatif oleh khalayak sebagai tanaman yang mematikan, tanaman yang dicari-cari pemakainya hanya demi kesenangan sementara. Penggunaan ganja memang cukup kontroversial. Ganja atau *marijuana* adalah obat-obatan herbal yang terdiri dari bunga, daun dan tunas tanaman *Cannabis Sativa*. Ganja sering kali dihisap sebagai rokok pipa atau rokok 'lintingan'. Namun, ganja juga bisa dijadikan bahan makanan atau diseduh menjadi teh. Beberapa daerah di Indonesia terkenal menggunakan ganja sebagai bumbu tambahan pada masakan tradisional (LGN, 2019).

Pada penelitian terakhir mengenai ganja, yang dilakukan tahun 1992 ditemukan ada tiga jenis tanaman ganja yaitu *Cannabis Sativa*, *Cannabis Indica*, dan *Cannabis Ruderalis*. Ketiga jenis tanaman ganja itu semuanya memiliki kandungan THC (*Tetra Hydro Cannabinol*) yang berbeda - beda tingkat kadarnya untuk setiap jenisnya. Jenis *Cannabis Indica* mengandung THC paling banyak, disusul jenis *Cannabis Sativa*, dan jenis *Cannabis Ruderalis* mengandung THC paling sedikit. THC sendiri adalah zat psikoaktif yang berefek halusinasi dan ini terdapat dalam keseluruhan pada bagian tanaman ganja, baik daunnya, rantingnya, ataupun bijinya (Narayana, Klarifikasi Baru Spesies Cannabis, 2018).

Badan Narkotika Nasional menyatakan selain menyebabkan masalah fisik ganja juga mempengaruhi kesehatan mental, seperti gangguan bipolar, bunuh diri, depresi, kecemasan dan psikotik. Sebagai catatan, ganja sendiri dalam peraturan pemerintah lainnya ditetapkan sebagai jenis narkotika golongan I dan itu tercantum dalam Undang-Undang (UU) Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika (Dampak, 2022).

Gangguan ini menyebabkan penderitanya mengalami halusinasi, delusi atau waham, kekacauan berpikir, dan perubahan perilaku. Gejala tersebut merupakan gejala dari psikosis, yaitu kondisi dimana penderitanya kesulitan membedakan kenyataan dengan pikirannya sendiri), depresi, cemas dan ketergantungan. Penggunaan ganja setiap hari meningkatkan risiko sebesar 5 kali untuk mengalami psikotik. Bukti yang paling kuat adalah munculnya gangguan mental pada individu yang memiliki kerentanan genetik terhadap gangguan mental. Sebaliknya, beberapa khalayak bahkan menganggap ganja sebagai obat ampuh untuk mengusir berbagai jenis rasa sakit dan menghambat laju penyakit-penyakit yang mematikan (Dampak, 2022).

ATURAN HUKUM

Pasal 12 ayat (1) UU 35/2009

“**Narkotika golongan I dilarang diproduksi dan/atau digunakan dalam proses produksi, kecuali dalam jumlah yang sangat terbatas untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.**”

ANCAMAN HUKUMAN

Pidana singkat
4 - 12 tahun

Denda
Rp800 Juta - Rp8 Miliar

Anggapan Dampak Negatif Ganja

- Mengurangi volume otak dan tingkat kecerdasan
- Daya tangkap berkurang
- Penglihatan mata terasa kabur dan samar
- Kesulitan berkonsentrasi
- Cemas dan salah tingkah

Gambar 1. 1 Mengenal Ganja

Sumber: www.cnnindonesia.com/laporanmendalam, 18 Maret 2023

Jenis ganja yang dapat dijadikan sebagai obat medis adalah *Marinol*, *Cesamet*, *Epidiolex*, dan *Sativex*. Obat *marinol* dan *cesamet* berguna untuk pasien pengidap AIDS dan mengobati hilangnya nafsu makan dan mual akibat kemoterapi. Dokter akan memberikan resep *marinol* sebanyak 2,5 mg dalam sekali sampai dua kali sehari sebelum makan siang, malam, atau sebelum tidur untuk merangsang nafsu makan. Namun, dokter akan memberikan resep sebanyak 5 mg saat 1 sampai 3 jam sebelum melakukan kemoterapi dan 2 sampai 4 jam setelahnya untuk meredakan rasa mual akibat kemoterapi. (Faculty, 2020)

Sedangkan obat *Epidiolex* digunakan pada anak-anak penderita *Epilepsi*. BPOM Amerika Serikat melegalkannya pada tahun 2013. Terakhir adalah zat *Sativex* yaitu merupakan obat yang sedang menjalani pengujian secara klinis di Amerika Serikat dan merupakan obat untuk mengatasi kanker payudara. Obat ini merupakan kombinasi dari bahan kimia yang terkandung di dalam tanaman ganja dan disemprotkan ke mulut. *Sativex* disetujui lebih dari dua puluh negara untuk mengatasi kejang otot dari *multiple sclerosis* dan sakit akibat kanker (LGN, 2019)

Isu perdebatan tentang penggunaan ganja untuk bidang medis di Indonesia pernah dialami oleh seorang pria yang bernama Fidelis Arie Sudewarto. Dikutip dari Kompas.com, Fidelis seorang pegawai negeri sipil (PNS) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sanggau ini menanam ganja untuk mengobati istrinya yang di diagnosa menderita *Syringomyelia* atau tumbuhnya kista berisi cairan (*Syrinx*) di dalam sumsum tulang belakang. Kemudian pada tanggal 19 Februari 2017 Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Sanggau menangkapnya karena menanam 39 batang pohon ganja (*Cannabis Sativa*) untuk mengobati penyakit yang diderita istrinya. 32 hari setelah penangkapan tersebut akhirnya sang istri pun meninggal dunia.

MENGENAL GANJA

Tanaman ganja diperkirakan menemani peradaban manusia sejak 12 ribu tahun lalu. Ganja ini memiliki manfaat mulai dari akar hingga ujung daun.

Jenis-jenis Pohon Ganja

Cannabis Sativa	Cannabis Indica	Cannabis Ruderalis
Karakter daun: <ul style="list-style-type: none"> • Runcing • Ruas daun banyak • Berwarna hijau cerah 	Karakter daun: <ul style="list-style-type: none"> • Tumpang tindih • Ruas daun lebar • Berwarna hijau gelap 	Karakter daun: <ul style="list-style-type: none"> • Tumpang tindih • Ruas daun lebar • Berwarna hijau gelap
Tinggi: 9 meter Menghasilkan bunga yang sedikit. Banyak tumbuh di Indonesia.	Tinggi: ≤2 meter Menghasilkan lebih banyak zat psikoaktif di dalam bunganya.	Tinggi: Bervariasi Tidak seperti Sativa dan Indica yang dipengaruhi oleh perubahan dalam siklus cahaya.

Mariyuana mengandung 600 senyawa di antaranya 66 senyawa termasuk cannabinoid.

Lewat riset yang terus berlanjut, cannabinoid memiliki potensi obat bagi 36 penyakit.

- Tumor kulit
- Depresi
- Epilepsi
- Leukemia
- Kanker payudara
- Kanker paru-paru
- HIV/AIDS
- Kanker otak

Aneka Manfaat Ganja

Biji <ul style="list-style-type: none"> • Minyak yang kaya omega 3,6 dan 9 • Menghasilkan Essential Fatty Acids • Sumber phytonutrient (sebagai kekebalan tubuh) dapat melancarkan peredaran darah. 	Akar, Batang & Ranting <ul style="list-style-type: none"> • Menghasilkan serat untuk pembuatan kertas, tekstil, uang dan surat berharga (obligasi), bahan kosmetik (Body Shop), makanan hewan.
---	--

Gambar 1. 2 Mengenal Ganja

Sumber: www.cnnindonesia.com/laporanmendalam, 18 Maret 2023

Di Indonesia, terdapat organisasi yang bertujuan untuk melegalkan tanaman ganja dan melakukan penelitian untuk memanfaatkannya, yaitu Lingkar Ganja Nusantara (LGN) yang secara resmi berdiri pada bulan Juni 2010. Ide legalisasi ganja muncul dari obrolan santai beberapa anggota LGN di Kampus UI Depok. Kemudian salah seorang anggota LGN membuat Grup Facebook dengan nama Dukung Legalisasi Ganja (DLG).

Dalam konteks ini aktivitas *Public Relations* khususnya melakukan kampanye tentang legalisasi ganja kepada berbagai pihak sebagai alternatif pengobatan menjadi penting. Salah satu langkah yang bisa dilakukan dalam menyebarkan pesan yang lebih luas dan efektif adalah dengan kampanye digital. Menurut Nasrullah (2016) penyebaran pesan melalui kampanye digital sangat memungkinkan untuk tersentuhnya khalayak luas, dikarenakan saat ini media merupakan pusat informasi yang berjalan secara dua arah, ditambah lagi masyarakat sudah mulai akrab dengan perangkat mobile seperti smartphone dengan kelengkapan fitur yang memiliki kemampuan beroperasi di jaringan internet dan dalam mengakses informasi. Maka penyebaran informasi terjadi sangat cepat karena penyebaran sebuah informasi di era digital ini tidak dibatasi oleh tempat dan waktu, semua bisa dan mendapatkan porsi yang sama dalam

mengakses sebuah informasi kapan dan di mana saja. Stakeholder diberi pengetahuan dan pemahaman mengenai hal tersebut. Stakeholder yang perlu diedukasi tentang manfaat tanaman ganja ini adalah masyarakat luas dan pemerintah agar stigma negatif terhadap tanaman ini bisa dihilangkan.

Salah satu kegiatan *public relations* yang bisa digunakan adalah kampanye. Kampanye merupakan kegiatan komunikasi secara terencana yang lebih moderat, terbuka, toleran, dengan waktu terbatas atau jangka tertentu, dan program jelas, persuasif serta dapat diidentifikasi secara jelas narasumbernya yang berkonotasi positif (Fariastuti & Pasaribu, 2020). Dalam melakukan kampanye suatu lembaga atau organisasi harus mempunyai landasan yang akan dijadikan acuan dalam proses komunikasinya. *Strategic planning for public relations* memiliki arti untuk menyusun berbagai teknis dan langkah komunikasi dalam jangka waktu panjang yang akan diambil dalam kegiatan kampanye dengan waktu kegiatan dan jumlah anggaran yang harus diperhatikan.

Strategi yang dilakukan oleh *public relations* pada dasarnya mengacu pada visi misi organisasi dan harus sejalan dengan perusahaan, sehingga strategi yang dibuat harus berhubungan dengan perencanaan jangka panjang yang berhubungan dengan tujuan perusahaan. Dalam hal ini, strategi *public relations* harus mempertimbangkan cara-cara yang dapat mengintegrasikan semua aktivitas seluruh *stakeholders*.

Dalam melakukan kampanye, penting bagi suatu organisasi untuk menyusun strategi secara terstruktur agar mencapai tujuan dari pelaksanaan kampanye yang berlangsung. Keinginan *stakeholders* yang berbeda-beda perlu dipahami. Kampanye terbilang efektif jika pesan yang ingin diberikan pada audiens tersampaikan secara jelas. Jika ingin menjalankan kampanye, diperlukan strategi khusus agar pesan dapat menjadi efektif, maka dari itu kampanye tak lepas dari strategi komunikasi. Penting bagi suatu organisasi membuat tolak ukur keefektifan suatu kampanye berdasarkan ahli komunikasi.

Menurut Smith (2017, pp. 18-19) tahap yang digunakan sebelum membuat suatu kampanye adalah organisasi harus memahami dan mengacu pada 4 fase dan 9 langkah. Langkah pertama dalam rencana *Public Relations* atau program komunikasi pemasaran yang efektif adalah mengidentifikasi secara cermat dan akurat situasi yang dihadapi organisasi.

Kampanye *public relations* lebih menitikberatkan untuk membangun saling pengertian dan pemahaman melalui persuasi dari khalayak sasaran (Fariastuti & Pasaribu, 2020). Sederhananya, situasi adalah sekumpulan keadaan yang dihadapi organisasi. Suatu situasi mirip artinya dengan masalah, jika dengan “masalah” menggunakan definisi dari sebuah pertanyaan yang perlu ditangani. Tanpa pernyataan awal dan jelas tentang situasi yang akan ditangani, maka tidak akan dapat melakukan penelitian yang efisien atau menentukan tujuan program komunikasi dalam proses perencanaan. Situasi ini dapat dalam bentuk positif atau negatif.

Yang pertama adalah kesempatan merupakan situasi *Public Relations* yang dapat diidentifikasi sebagai peluang untuk dirangkul karena menawarkan potensi keuntungan bagi organisasi atau publiknya. Kedua yaitu kendala, disisi lain situasi *Public Relations* mungkin dapat menjadi kendala yang harus diatasi karena membatasi organisasi dalam mewujudkan misinya. Bergantung pada bagaimana mereka menilai situasi dan potensi dampaknya pada organisasi, dua perencana mungkin melihat situasi sama secara berbeda, satu menyebutnya sebagai hambatan, yang lainnya sebagai peluang.

Baik masalah tersebut dipandang sebagai peluang, hambatan, atau hanya sebagai potensi, tim komunikasi dan kepemimpinan organisasi atau *client* harus mencapai pemahaman yang sama tentang masalah sebelum dapat ditangani secara memadai.

Fokus pada penelitian ini adalah bagaimana strategi PR yang dilakukan oleh LGN dalam melegalkan penggunaan ganja untuk bidang medis di Indonesia. PR dari organisasi LGN pasti mempunyai berbagai strategi agar masyarakat dan

penegak hukum Indonesia bisa menerima kehadiran tanaman ganja sebagai alat medis. Terlebih, penggunaan tanaman ganja sudah terbukti ampuh untuk mengobati berbagai macam penyakit seperti Alzheimer, Glaukoma, gangguan saluran pernafasan, HIV/AIDS, masalah buang air, radang sendir, asma, depresi, insomnia, antibiotic, kanker, diabetes, dan masih banyak lagi(LGN, 2019, p. 170).

LGN berperan penting karena menjadi pencetus dan satu-satunya organisasi di Indonesia yang ingin membahas tentang isu pemanfaatan tanaman ganja sebagai alat medis. Untuk mengkaji fenomena ini, penelitian ini akan menggunakan konsep strategi PR dengan teori 4 phase dan 9 steps dari buku Ronald. D Smith yang berjudul *Strategic Planning for Public Relations*.

Peneliti ingin mengetahui seperti apa kampanye ini terbentuk, pemilihan strategi, taktik, penyusunan pesan yang hendak disampaikan, serta sarana komunikasi yang telah dirancang hingga keseluruhannya dapat diaplikasikan dan tahap evaluasi yang menjadi tolak ukur sarana pengembangan sebuah kampanye. Hal ini menjadi menarik karena melalui penelitian ini isu yang dianggap sensitif bisa di bahas oleh masyarakat luas. Maka dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Strategi Kampanye Literasi Kegunaan Ganja Medis Di Akun Instagram Organisasi Lingkaran Ganja Nusantara (@LGN_ID)”.

1.2 Rumusan Masalah

Ganja merupakan tanaman yang kontroversial di Indonesia karena sebagian orang menganggap ganja merupakan tanaman yang mematikan dan sebagian lainnya menganggap ganja sangat bermanfaat untuk kehidupan manusia. Seiring dengan berkembangnya globalisasi dan modernisasi, isu legalisasi ganja yang dilakukan di beberapa belahan dunia telah sampai juga di Indonesia.

Legalisasi ganja yang dilakukan diketuai oleh para mahasiswa dalam organisasi LGN. Isu legalisasi ganja mengampanyekan bahwa ganja perlu dilegalkan karena memiliki banyak sekali manfaat yang tentunya sangat bertentangan dengan hukum negara karena memasukkan ganja sebagai narkotika golongan I. Dalam melakukan kampanye suatu lembaga atau organisasi harus mempunyai landasan yang akan dijadikan acuan dalam proses komunikasinya.

Untuk mencapai tujuan kampanye dalam sebuah organisasi, dibutuhkan strategi *Public Relations* dengan teori *4 phase 9 steps* dari Ronald D. Smith.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah mengenai bagaimana strategi kampanye *public relations* Lembaga Lingkar Ganja Nusantara dalam publikasi legalisasi ganja untuk bidang medis melalui akun Instagram @lgn_id?

1.3 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana Strategi Kampanye PR dalam mempublikasikan Legalisasi Ganja untuk Bidang Medis oleh Lembaga Lingkar Ganja Nusantara melalui media sosial Instagram?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana strategi kampanye media sosial Lingkar Ganja Nusantara di akun Instagram @lgn_id dalam meningkatkan *awareness* tentang kegunaan ganja di bidang medis untuk keperluan medis.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah mengenai referensi baru tentang strategi kampanye *Public Relations* pada Lingkar Ganja Nusantara dalam melakukan kampanye pelegalisasian ganja melalui media sosial Instagram.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat untuk Lingkar Ganja Nusantara mengenai strategi kampanye *public relations* dalam melakukan kampanye pelegalisasian ganja mengacu pada strategi *4 phase 9 steps* Ronald D. Smith.